

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI PAUD PANDEHEN PALANGKA RAYA

Karmitasari Yanra Katimenta¹, Siti Santy Sianipar², Vina Agustina³, Kristin Rosela⁴, Ersiyana⁵

^{1,5} Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Eka Harap Palangka Raya,
Indonesia

^{2,3,4} Program Studi Diploma Tiga Keperawatan STIKes Eka Harap Palangka
Raya, Indonesia

Email : yanrakatimentamita@gmail.com¹, santyromauli@gmail.com²,
vinaagustina2486@gmail.com³, roselakristin@gmail.com⁴,
ersiyanaadbahat19@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pola asuh orang tua mempunyai peran penting dalam perkembangan kognitif anak berhubungan dengan kemampuan otak, sehingga berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan atau intelegensi seseorang anak. Fenomena yang terjadi di PAUD Pandehen adalah pola asuh orang tua dengan berbea-beda seperti sebagian orang tua di rumah menemani anaknya belajar dan bermain, sebagian orang tua lagi hanya membiarkan anaknya bermain sendiri agar anak mandiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Pandehen Palangka Raya. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian Korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel Total Sampling dengan jumlah 35 responden. Pengumpulan data menggunakan Kuesionner. Uji statistik Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan dari 35 responden terdapat pola asuh orang tua dengan pola asuh Demokratis 25 responden (71,4%), pola asuh Permesif 8 Responden (23%), dan pola asuh Otoriter 2 responden (6%). Sedangkan untuk perkembangan kognitif meliputi Berkembang sesuai usia 28 responden (80%), Belum berkembang sesuai usia 7 responden (20%). Hasil analisa uji statistik Spearman's rho didapatkan H1 diterima menyatakan ada hubungan yang signifikan tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Pandehen Palangka Raya, p value = .000 <math>< \alpha (0,05)</math> yaitu p value < 0,05 maka hubungan tersebut secara statistik ada hubungan yang bermakna dan bukti bahwa kekuatan korelasi p hitung .000 sangat lemah namun arah korelasi positif dengan hasil .663** pada level 0.01 yang menyatakan bahwa korelasi searah. Kesimpulan penelitian ini bahwa ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Pandehen Palangka Raya yang erat signifikan.

Kata Kunci : Pola asuh orang tua, Perkembangan kognitif anak usia dini

ABSTRACT

Parenting patterns have an important role in the cognitive development of children related to the ability of the brain, so it is closely related to the level of intelligence or intelligence of a child. The phenomenon that occurs in PAUD Pandehen is the parenting pattern of parents with different variations, such as some parents at home accompanying their children to study and play, some parents only let their children play alone so that their children are

*independent. The purpose of this study was to find out the relationship between parenting styles and early childhood cognitive development in PAUD Pandeheh Palangka Raya. Method: This study used a correlational research design with a cross sectional approach. The sampling technique is Total Sampling with a total of 35 respondents. Collecting data using a questionnaire. Spearman Rank statistic test. The results showed that of the From 35 respondents, there were 25 respondents (71,4%) Democratic parenting, 8 respondents (23%), and 2 (6%) Permissive parenting. Developed according to the age of 28 respondents (80%), Not yet developed accordin to the age of 7 respondents (20%). The results of the Spearman's rho statistical test analysis showed that H1 was accepted stating that there was a significant relationship about the relationship between Parenting Parenting Patterns and Early Childhood Cognitive Development at PAUD Pandeheh Palangka Raya, p value = $.000 < \alpha$ (0.05), namely p value < 0.05 then the relationship is statistically significant and evidence that the strength of the correlation p count .000 is very weak but the diriction of the correlation is positive with the result .663** at the level 0.01 which states that the correlation is unidirectional. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between Parenting Parenting Patterns on Early Childhood Cognitive Development at PAUD Pandeheh Palangka Raya.*

Keywords: Parenting pattern, Early childhood cognitive development

Pendahuluan

Pola asuh orang tua adalah bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang mengajarkan prinsip, mengajarkan prinsip atau nilai yang menunjukkan perhatian dan kasih sayang, menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, serta menjadi panutan bagi anak (Ashari, Utami, et al., 2017). Pada pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga jenis pola asuh yaitu otoriter, permisif dan demokratis (Irwan, 2017). Pola asuh yang baik untuk anak usia dini dalam penelitian adalah pola asuh demokratis (Mainnah et al., 2021). Tujuan utama pola asuh orang tua adalah untuk mempertahankan kehidupan fisik dan meningkatkan kesehatan anak, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangannya, dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakininya. Sedangkan perkembangan kognitif anak berhubungan dengan kemampuan otak, sehingga berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan atau intelegensi seseorang anak. Fungsi perkembangan kognitif memungkinkan seseorang untuk berfikir, mengingat, menganalisis, belajar, dan secara umum melakukan aktifitas mental yang lebih tinggi (Yuniarti, 2017). Fenomena yang terjadi di tempat penelitian para orang tua memilih caranya sendiri dalam mendidik anaknya diantaranya sebagian orang tua di rumah menemani anaknya belajar dan bermain dan sebagian orang tua hanya membiarkan anaknya melakukan apa yang disukainya tanpa mendampingi dengan alasan agar anaknya mandiri dalam hal bermain dan belajar, ketika anak tersebut berada di sekolah anak yang di temani orang tuanya bisa berbaur dengan teman sekelasnya dan ketika ada orang yang baru di kenal mereka akan membuka hatinya untuk berbicara bahkan

mengungkapkan perasaannya, namun untuk beberapa anak yang tidak di dampingi orang tuanya cenderung merasa takut menemui orang baru dan hanya diam saja ketika diajak berbicara dan cerita.

Pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif pada anak usia dini yang diterapkan orang tua yaitu pola asuh demokratis dengan presentase 51,4 %, pola asuh otoriter dengan persentase 27,9 %, dan pola asuh permisif dengan presentase 20,7 %. Survei Pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK Al-Muhajirin Desa Cibodas disimpulkan bahwa pola asuh orang tua otoriter dengan presentase 42,3 %, pola asuh orangtua permisif 57,7 %, dan pola asuh orang tua demokratis 54,3 %. Anak usia 3-5 tahun belum dapat mengerti dan menyadari akan pentingnya mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasannya karena keterbatasan tingkat berpikir dan pola pemahamannya. Berdasarkan hasil survey pada Tanggal 1 April Tahun 2022 yang terjadi di lapangan yaitu sebagian anak masih diberlakukan orang tua dengan cara berbeda-beda ada sebagian orang tua yang menunggu anaknya sampai pulang sekolah dan sebagian orang tua langsung pergi meninggalkan anaknya tanpa mengawasinya. Pada saat memasuki ruang belajar ternyata sebagian anak memiliki karakter yang berbeda-beda seperti sebagian anak terlihat sangat aktif dan sebagian anak terlihat pendiam. Orang tua yang meninggalkan anaknya untuk pergi belajar ternyata sangat aktif di ruangan, sedangkan anak-anak yang di awasi orang tua tampak pendiam dan kurang berinteraksi sosial. Diketahui dari hasil survei dan wawancara pada 13 orang tua bahwa sebagian anak pada saat makan ada 30% anak berusia 6 tahun belum mandiri misalnya saat membuka makanan atau air minumnya masih harus dibantu orang tua atau guru, pada saat menggambar masih ada 46% siswa berusia 5 tahun yang belum lengkap saat menjelaskan bagian tubuh manusia. Diketahui 23% anak berusia 5 tahun belum bisa mengikat tali sepatu dan menyusun balok. Seharusnya pada usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional mampu menerapkan pengetahuan dalam memecahkan masalah sederhana dalam pengetahuan sehari-hari.

Pola asuh orang tua mempunyai peran penting dalam perkembangan kognitif anak berhubungan dengan kemampuan otak, sehingga berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan atau intelegensi seseorang anak. Fungsi kognitif memungkinkan seseorang untuk berfikir, mengingat, menganalisis, belajar, dan secara umum melakukan aktifitas mental yang lebih tinggi (Shantika, 2017). Masa depan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Ketika anak mampu mencapai perkembangan yang optimal, anak akan mempunyai pribadi dengan kualitas yang tinggi untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Namun pada kenyataannya tidak semua anak

mampu melewati perkembangan dengan optimal karena mengalami gangguan pada proses perkembangannya. Akibatnya anak tidak mampu melaksanakan tugas perkembangan sesuai usianya dan sulit diterima oleh kelompok sosialnya. Jika pola asuh yang diterapkan oleh orang tua itu positif maka dampak yang muncul pada anak pun akan positif, akan tetapi sebaliknya jika pola asuh yang diterapkan negatif maka dampak pada perkembangan emosional anak pun akan negatif. Pada dasarnya setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi yang terbaik dari anak-anak lain. Hubungan pola asuh orangtua menunjukkan bahwa sangat memengaruhi tingkat perkembangan perkembangan kognitif anak untuk menjadi lebih baik. Namun jika pola asuh orangtua buruk maka akan sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif anak pun akan terganggu. Jika pola asuh yang diberlakukan oleh orang tua adalah pola asuh yang baik, maka dampak perkembangan kognitif pada anak akan baik (Zulkifli et al., 2021).

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Desain penelitian adalah suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan untuk mengidentifikasi struktur dimana penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2017). Penelitian ini juga merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan Cross Sectional Study yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu. Peneliti menggunakan desain Cross Sectional karena peneliti bermaksud mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur kuesioner dan lembar observasi. Jenis penelitian ini adalah korelasi atau asosiasi, yaitu mengkaji hubungan antar variabel dan bertujuan untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada (Nursalam, 2020). Peneliti ingin mencari tahu hubungan antara dua variabel berbeda yang sedang menjadi fenomena di masyarakat sehingga menggunakan metode korelasional. Metode korelasional dilakukan dengan tujuan untuk menyatakan suatu hubungan antar variabel dimana terjadi hubungan sebab akibat atau ketergantungan satu sama lain. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Pandehen Palangka Raya.

Hasil

Data Umum

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua

Usia Orang Tua	Frekuensi	Persentase
25 Thn	12	34 %
26-30 Thn	17	49 %
30-35 Thn	6	17 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 1, dari 35 responden yang berusia 25 tahun berjumlah 12 Responden (34%), 26-30 tahun berjumlah 17 Responden (49%), 30-35 tahun berjumlah 6 Responden (17%).

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

Usia Anak	Frekuensi	Persentase
6 Thn	18	51 %
7 Thn	17	49 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 2, dari 35 responden yang berusia 6 tahun berjumlah 18 responden (51%) dan 7 tahun berjumlah 17 responden (49%).

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua

Jenis Kelamin Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	17	49 %
Perempuan	18	51 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 3, dari 35 responden yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 17 responden (49%) dan Perempuan berjumlah 18 responden (51%).

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Jenis kelamin Anak	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	18	51%
Perempuan	17	49%
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 4, dari 35 responden yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah

18 responden (51%) dan Perempuan berjumlah 17 responden (49%).

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
SMA	20	57%
Perguruan Tinggi	15	43%
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 5, dari 35 responden dengan Pendidikan SMA berjumlah 20 responden (57%) dan Perguruan Tinggi berjumlah 15 responden (43%).

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Wiraswasta	8	23%
Pegawai Negeri Sipil	13	37%
Ibu Rumah Tangga	14	40%
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 6, dari 35 responden dengan pekerjaan Wiraswasta berjumlah 8 responden (23%), Ibu Rumah Tangga berjumlah 13 responden (37%), Pegawai Negeri Sipil berjumlah 14 responden (40%).

Data Khusus

Tabel 7
**Hasil Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di PAUD Pandehen
Palangka Raya Tahun 2022**

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase
Demokratis	25	71,4 %
Permesif	8	22,9 %
Otoriter	2	5,7 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa dari 35 responden, pola asuh orang tua terbanyak yaitu pola asuh Demokratis berjumlah 25 responden (71%), pola asuh Permesif berjumlah 8 Responden (23%), pola asuh Otoriter 2 berjumlah responden (6%).

Tabel 8
Hasil Responden Berdasarkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di
PAUD Pandehen Palangka Raya Tahun 2022

Perkembangan Kognitif	Frekuensi	Persentase
Berkembang sesuai usia	28	80 %
Belum berkembang sesuai usia	7	20 %
Total	35	100 %

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa dari 35 responden, Berkembang sesuai usia berjumlah 28 responden (80%), Belum berkembang sesuai usia berjumlah 7 responden (20%).

Tabel 9
Analisis hasil tabulasi silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap
Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Pandehen Palangka Raya
Tahun 2022

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Kognitif				Total
	Berkembang Sesuai Usia		Belum Berkembang Sesuai Usia		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Demokrasi	24	68.6 %	1	2.9%	71.4%
Permesif	4	11.4%	4	11.4%	22.9%
Otoriter	0	0.0%	2	5.7%	5.7%
Jumlah	28	80%	7	20.0%	100%

Berdasarkan tabel 9 hasil distribusi tabulasi silang antara hubungan pola asuh orang terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Pandehen Palangka Raya diatas menunjukkan bahwa dari 35 responden orang tua menggunakan pola asuh demokratis dengan hasil 25 responden (71,4%), berdasarkan hasil perkembangan kognitif anak 25 responden Berkembang sesuai usia dan 1 responden Belum berkembang sesuai usia di karenakan anak tersebut masih canggung terhadap lingkungan dan suasana sekolah baru. Hasil dari 4 responden menggunakan pola asuh permesif dengan hasil 8 responden (22,9%), berdasarkan hasil perkembangan kognitif anak 4 anak Berkembang sesuai usia dan 4 anak Belum berkembang sesuai usia dikarenakan anak masih canggung untuk bergaul dengan teman lain karena takut tidak diterima oleh teman-teman kelasnya. Hasil dari 2 responden

menggunakan pola asuh otoriter 2 responden (5,7%), berdasarkan hasil responden perkembangan kognitif anak 2 anak Belum berkembang sesuai usia karena canggung, takut terhadap teman dan tidak bisa mengungkapkan isi hatinya terhadap teman lainnya karena masalah internal dalam diri seorang anak tersebut.

Tabel 10
Hasil uji statistik Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Pandehen Palangka Raya Tahun 2022

			Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Kognitif
Spearman's rho	Pola Asuh Orang Tua	Correlation Coefficient	1.000	.663**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	35	35
	Perkembangan Kognitif	Correlation Coefficient	.663**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 10 hasil penelitian dari 35 responden orang tua dan responden anak dengan menggunakan Uji statistik *Spearman's rho* didapatkan H1 diterima yang menyatakan ada hubungan yang signifikan Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Pandehen Palangka Raya, $p \text{ value} = .000 < \alpha (0,05)$ yaitu $p \text{ value} < 0,05$ maka hubungan tersebut secara statistik ada hubungan yang bermakna dan korelasi koefisien positif dengan hasil .663** yang menyatakan bahwa korelasi searah.

Pembahasan

1. Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Di PAUD Pandehen Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian diatas pada tanggal 17 Juni sampai dengan 20 Juni 2022 secara keseluruhan terhadap 35 responden dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua pada anak usia dini di PAUD Pandehen Palangka Raya dapat dilihat dari 35 responden dengan pola asuh Demokratis 25 responden (71,4%), pola asuh Permesif 8 Responden (23%), dan pola asuh Otoriter 2 responden (6%). Berdasarkan kriteria usia orang tua 25 tahun 12 Responden (34%), 26-30 tahun 17 Responden (49%), 30-35 tahun 6 Responden (17%). Berdasarkan kriteria jenis kelamin responden yang berjenis kelamin Laki-laki 17 (49%) dan Perempuan 18 (51%). Berdasarkan kriteria Pendidikan SMA (57%) dan

Perguruan Tinggi (43%). Berdasarkan kriteria Pekerjaan Wiraswasta 8 (23%), Ibu Rumah Tangga 13 (37%), Pegawai Negeri Sipil 14 (40%). Berdasarkan teori Hurlock yang didapatkan bahwa pola asuh demokratis ditandai pola pengasuhan ini menekankan pada individualitas anak, mendorong anak agar belajar mandiri, namun orang tua tetap memegang kendali atas anak, pola asuh ini merupakan pola asuh yang paling relevan dan dapat menimbulkan keserasian terhadap tuntutan orang tua dan kehendak anak untuk melakukan tindakan karena dalam pola asuh otoritatif menghendaki adanya diskusi sehingga anak menjadi terbuka, anak memiliki inisiatif untuk bertindak dan terjadinya koordinasi antara orang tua dan anak, hal ini jelas dapat membangun relasi yang baik antara orang tua dan anak (Sonia & Apsari, 2020). Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anak (Makagingge et al., 2018). Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua, kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua (Ayun, 2017). Pola asuh yang diterapkan pada anak tentunya memiliki dampak bagi perkembangan anak tersebut, maka dari itu orangtua perlu memahami berbagai jenis pola asuh serta dampak yang akan terjadi jika pola asuh tersebut diterapkan. Menurut Mainnah menyatakan bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan pada anak usia dini adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini dianggap baik karena pola asuh ini menempatkan anak dan orangtua sejajar. Tidak ada hak yang dilanggar baik hak orangtua maupun hak anak, kewajiban anak dan orangtua sama- sama dituntut dalam pola asuh ini (Mainnah et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesamaan antara fakta dan teori pola asuh yang paling banyak dilakukan orang tua adalah pola asuh dengan kategori Demokratis sebanyak 25 responden (71,4%), yang mengartikan bahwa pola asuh yang baik diterapkan dengan semestinya. Menurut peneliti hal ini sesuai dengan teori pola asuh orang tua dalam membentuk perkembangan anak usia dini. Berdasarkan ketiga jenis pola asuh tersebut, masing-masing memiliki karakteristik tersendiri dalam penerapannya. Meskipun pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling sempurna untuk diterapkan, hal ini tidak menutup kemungkinan untuk kedua jenis pola asuh yang lain untuk diterapkan oleh para orang tua. Dengan demikian, jenis-jenis pola asuh ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang mana dalam penerapannya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dimiliki oleh orang tua atau pengasuh. Dari hasil penelitian terlihat bahwa dari 25 responden

yang menggunakan pola asuh demokratis 24 responden diantaranya Berkembang sesuai usia dan 1 responden belum berkembang sesuai usia dikarenakan anak tersebut masih canggung terhadap lingkungan sekolah yang baru dan merasa bahwa dirinya belum diterima di tempat sekolah baru tersebut, maka dari itu anak susah diajak berbicara bahkan bermain-main oleh teman sekolahnya. Hasil dari 8 responden yang menggunakan pola asuh permesif dengan perkembangan kognitif belum berkembang sesuai usia 4 responden dikarenakan anak masih belum bisa menerima kenyataan bahwa dirinya berada dilingkungan yang baru dan asing baginya karena suasana lingkungan sekolah yang berbeda dari biasanya. Hasil dari 2 responden yang menggunakan pola asuh otoriter dengan perkembangan kognitif belum berkembang sesuai usia 2 responden menyatakan bahwa dirinya canggung dan takut terhadap teman yang tidak menerima bergaul terhadap dirinya dan hanya bisa terdiam duduk dikelas karena takut orang tuanya tidak setuju untuk dirinya berteman dengan teman yang tidak disukai orang tuanya. Maka dari itu perlakuan orang tua pada anak mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Proses penerapan pola asuh pada anak tidak terlepas dari berbagai unsur seperti disiplin di rumah, penetapan hukuman, serta adanya toleransi terhadap keinginan anak dan dalam hal pengambilan keputusan. Dalam mengasuh anak orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Kemampuan personal sosial ini dipengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak, apabila pola asuh yang diterapkan baik maka kemampuan personal sosial anak bersifat positif (Hurlock, 2012). Pola asuh demokratis ini merupakan pola asuh yang sering diterapkan oleh orang tua, akan tetapi dalam hal ini pola asuh demokratis mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari pola asuh ini dimana pada pola asuh ini orang tua masih menggunakan kontrol atau pengawasan yang tinggi pada anak namun dapat pula memberikan kebebasan pada anak karena merasa anak tidak perlu dikekang terus menerus. Anak dilatih untuk bertanggung jawab terhadap anak dimana orang tua yang berdisiplin mampu menunjukkan tanggung jawabnya dalam bentuk berani menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah di ambil.

2. Identifikasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Di PAUD Pandehen Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian diatas pada tanggal 17 Juni sampai dengan 20 Juni 2022 secara keseluruhan terhadap 35 responden dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif dengan hasil Berkembang sesuai usia 28 responden (80%), Belum berkembang sesuai usia 7 responden (20%). Berdasarkan kriteria usia 6 tahun 18 responden (51%) dan 7 tahun 17 responden (49%). Berdasarkan kriteria jenis kelamin laki-laki 18 (49%) dan perempuan 17 (51%). Berdasarkan teori Jean Piaget bahwa tingkah laku seseorang senantiasa

didasarkan pada kognisi yakni suatu tindakan untuk mengenal dan memikirkan kondisi dimana perilaku itu terjadi dan sebagai ada orang tua mempunyai peran yang sangat penting agar anak memiliki teman dalam rangka membatu perkembangan kognitifnya (Mifroh, 2020). Perkembangan berhubungan dengan segala aspek yang berhubungan dengan segala perubahan yang terjadi pada anak baik perubahan fisik, kognif, emosi maupun psikososial, pada masa balita terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, pada masa ini anak memerlukan perhatian, kasih sayang dan arahan dari orang tuanya, salah satu aspek terpen ng pada proses tumbuh kembang balita adalah perkembangan motorik (Sri Asri, 2018). Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir, perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya dan perkembangan kognitif anak berhubungan dengan kemampuan otak, sehingga berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan atau intelegensi seseorang anak, fungsi kognitif memungkinkan seseorang untuk berfikir, mengingat, menganalisis, belajar, dan secara umum melakukan aktifitas mental yang lebih tinggi serta perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Kognisi adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah (Kasumayanti & Elina, 2018). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa adanya kesamaan antara fakta dan teori tentang perkembangan kognitif anak usia dini dengan hasil terbanyak adalah anak telah mencapai tahap berkembang sesuai usia dengan hasil 28 responden (80%). Serta 7 responden belum berkembang sesuai usia dikarenakan anak tersebut belum mengerti dan memahami tentang tahap pemikiran dan logika serta menarik kesimpulan dikarenakan pengaruh pola asuh orang tua yang belum dikatakan baik karena terkadang orang tua tidak menanyakan apa yang diinginkan seorang anak dan selalu memarahi anak dengan sikap yang dipilih anak dan terlalu mengekan anak sebagai contoh ketika seorang anak berada di sekolah anak tersebut tidak boleh bermain dengan teman lain dikarenakan orang tua takut anaknya mengikuti sikap anak yang lain yang cenderung bebas dan suka melakukan hal sendiri tanpa pengawasan orang tuanya sehingga anak menjadi pendiam dan kaku dilingkungan sekolahnya. Namun perlakuan orang tua pada anak mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Proses penerapan pola asuh pada anak tidak terlepas dari berbagai unsur seperti disiplin di rumah, penetapan hukuman, serta adanya toleransi terhadap keinginan anak dan dalam hal pengambilan keputusan. Dalam mengasuh anak orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Kemampuan personal sosial ini dipengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak, apabila pola asuh yang

diterapkan baik maka kemampuan personal sosial anak bersifat positif. Menurut peneliti hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak usia dini karena pada usia lima tahun pertama pada anak merupakan masa emas pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini terjadi perkembangan kemampuan dasar anak usia dini yang meliputi bidang pengembangan fisik/motorik, kognitif, sosial dan emosional serta Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir baik serta perkembangan anak memiliki pola yang teratur, berurutan dan dapat diprediksi sebelumnya. Setiap tahapan tersebut memerlukan pemahaman dan pemantauan rutin dari orang tua masa anak prasekolah merupakan periode penting dalam perkembangan kognitif anak.

3. Analisa Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Pandehen Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Pandehen Palangka Raya diatas menunjukkan bahwa dari 35 responden responden dengan pola asuh Demokratis 25 responden (71,4%), pola asuh Permesif 8 Responden (23%), dan pola asuh Otoriter 2 responden (6%). Berkembang sesuai usia 28 responden (80%), Belum berkembang sesuai usia 7 responden (20%). Hasil analisa uji statistik Spearman's rho didapatkan H1 diterima yang menyatakan ada hubungan yang signifikan Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Pandehen Palangka Raya, $p \text{ value} = .000 < \alpha (0,05)$ yaitu $p \text{ value} < 0,05$ maka hubungan tersebut secara statistik ada hubungan yang bermakna. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Pandehen Palangka Raya memiliki hubungan yang positif dan baik yang berarti semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik bagi perkembangan kognitif anak usia dini. Sedangkan berdasarkan nilai korelasi koefisien $.663^{**}$ dapat diketahui bahwa hubungan kedua variabel tersebut masuk dalam kategori searah dan kuat. Berdasarkan teori Piaget bahwa tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi yakni suatu tindakan untuk mengenal dan memikirkan kondisi dimana perilaku itu terjadi dan sebagai ada orang tua mempunyai peran yang sangat penting agar anak memiliki teman dalam rangka membatu perkembangan kognitifnya (Mifroh, 2020). Anak tidak dilahirkan dengan keterampilan sosial. Anak membutuhkan orang tua yang berperan aktif untuk membantunya mempersiapkan diri berinteraksi dengan orang lain/teman sebayanya dengan cara membina hubungan yang baik dengan anak, yaitu hubungan yang didasari kasih sayang, penerimaan, hangat, dan peduli. Orang tua juga dapat

menjadi model yang baik bagi anak karena akan melihat dan mencontoh bagaimana orang tuanya berinteraksi dengan dirinya dan orang lain. Hal ini memungkinkan karena pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan penuntun bagi anaknya. Menurut Shantika (2017) mengatakan bahwa pola asuh orang tua diartikan sebagai sebuah orang tua dalam menjaga, merawat dan mengasuh anaknya. Anak berhak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Jika anaknya diajarkan dengan penuh kasih sayang, maka kelak anak juga memiliki sikap kasih sayang yang sama dimiliki orang tuanya. Dan sebaliknya, jika orang tua menggunakan cara kasar dan bahkan melakukan kekerasan fisik, maka perkembangan kognitif anak akan terganggu dan anak terbawah hingga ia dewasa. Perkembangan kognitif anak berhubungan dengan kemampuan otak. Berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan atau intelegensi seseorang anak. Fungsi kognitif seseorang untuk berfikir, mengingat, menganalisis, belajar dan aktivitas mental. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiawati (2016) yang menunjukkan adanya hubungan pola asuh Demokrasi dengan perkembangan kognitif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung Kabupaten Batang. Menurut Baumrind dalam Septiawati (2016) pola asuh demokrasi adalah tipe pengasuhan yang paling baik karena menggabungkan 2 tipe pengasuhan yang ekstrim yaitu tidak mengekan dan tidak terlalu bebas juga. Orang tua yang memiliki tipe pengasuhan ini menjadikan anak-anaknya individu yang baik. Kendali di dalam rumah tangga tetap di pegang oleh orang tua namun orang tua sangat terbuka untuk bernegosiasi dengan anak. Anak tetap bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya namun tetap berada dibawah pengawasan orang tuanya (Ashari, Ngesti W. Utami, et al., 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terkait yang digunakan peneliti yaitu tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah (Yuniarti, 2017), dengan hasil penelitian menunjukkan 43 (89,6%) ibu menerapkan pola asuh demokratis dan 21 (43,8%) anak memiliki perkembangan yang sesuai dengan umurnya. Berdasarkan hasil pengolahan data, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di TK R.A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016 (p-value 0,013). Berdasarkan hasil penelitian diatas adanya kesamaan berdasarkan fakta dan teori yang didapatkan peneliti sesuai dengan hasil penelitian diatas bahwa pola asuh orang tua yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kognitif anak usia dini serta mendorong anak untuk lebih mandiri

dan lebih percaya diri karena orang tua menerapkan batas serta kontrol yang baik untuk anak dalam melakukan suatu tindakan. Namun jika orang tua memberikan pola asuh yang negatif maka anak akan menjadi tertutup dan tidak terbuka karena adanya pola asuh yang terlalu keras. Pola asuh orang tua dalam perkembangan anak sangat membantu anak dalam mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal. Perlakuan orang tua pada anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Dalam mengasuh anak orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Kemampuan personal kognitif anak ini akan dipengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak, apabila pola asuh yang diterapkan baik maka kemampuan personal sosial anak akan bersifat positif. Berdasarkan pendidikan diketahui bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis yang mempunyai anak dengan perkembangan meragukan dan menyimpang adalah orang tua dengan pendidikan SMP bahkan SD. Hal ini menunjukkan bahwa dengan masih rendahnya pendidikan orang tua dapat mempengaruhi bagaimana cara menstimulasi perkembangan anak, sehingga hal tersebut menyebabkan anak mengalami masalah dalam perkembangannya. Hal ini dikarenakan orang tua tidak mengetahui tentang bagaimana cara menstimulasi perkembangan anak dengan baik dan benar. Pola asuh orang tua yang baik dengan mengekspresikan kasih sayang (memeluk, mencium, dan memberikan pujian), melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak berakibat anak merasa diperhatikan dan lebih percaya diri, sehingga hal ini membentuk pribadi yang baik, hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sejak dini yang baik meliputi perkembangan personal sosial, motorik halus dan motorik kasar. Anak yang merasa diperhatikan dan yang di sayangi oleh orang tuanya tidak ada rasa takut untuk bergaul dengan orang lain, anak lebih berekspresif, kreatif, tidak takut untuk mencoba hal-hal yang baru sehingga perkembangan anak terutama anak-anak di bawah umur 5 tahun maksimal.

Kesimpulan

Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini di PAUD Pandehen Palangka Raya dapat dilihat dari 35 responden dengan pola asuh terbanyak Demokratis 25 responden (71,4%), pola asuh Permesif 8 Responden (23%), dan pola asuh Otoriter 2 responden (6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua telah memberikan pola asuh yang baik bagi anak usia dini serta membangun hubungan kasih sayang antara orang tua dan anak. Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini di PAUD Pandehen Palangka Raya dapat dilihat bahwa perkembangan kognitif dengan hasil Berkembang sesuai usia 28 responden (80%), Belum berkembang sesuai usia 7 responden (20%). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Pandehen Palangka Raya, $p \text{ value} = .0,00 < \alpha (0,05)$ yaitu $p \text{ value} < 0,05$ maka hubungan tersebut secara statistik ada hubungan yang bermakna.

Saran

Bagi orang tua diharapkan dapat meningkatkan lagi penerapan pola asuh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini .

Daftar Pustaka

- Ashari, C. D., Ngesti W. Utami, & Susmini. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Kecamatan Magelang Selatan. *Nursing News Vol 2, No 2, 2017, 2, 728–738.*
- Ashari, C. D., Utami, N. W., & Susmini. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Kecamatan Magelang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan, 2 (3), 565–579.*
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *5(1), 102.* <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Irwan, N. Q. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 Sampai 5 Tahun Di Paud Kasih Bunda Pontianak. *Jurnal ProNest, 3(1), 1–12.*
- Kasumayanti, E., & Elina, Y. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 186–197.* <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1179>
- Mainnah, M.-, Fajriah, H., & Roemin, L. (2021). Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Dini Di Tk Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies, 7(1), 80.* <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8536>
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2018). SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018).
- Mifroh, N. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Pendidikan Tematik*

(JPT), 1(3), 253-263

- Nursalam. (2017a). Metode penelitian ,Journal of Chemical Information and Modeling. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5. Selemba Medika.
- Shantika, 2017. Golden Age Parenting. Bantul: Psikologi Corner.
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 128. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- Yuniarti, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R . A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. 103–111.
- Zulkarnain, A. I., Supriadi, G., & Saudah, S. (2020). Problematika Lembaga PAUD dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 14. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.491>